

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca pembayaran di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan ekonomi makro di Indonesia. Selain itu, neraca pembayaran juga merupakan tolak ukur kemampuan perekonomian nasional dalam menopang transaksi-transaksi internasional, terutama yang berhubungan dengan kewajiban pembayaran utang dan transaksi ekspor impor, serta memberikan informasi kepada pemerintah tentang posisi keuangan. Khususnya yang terkait dengan hasil hubungan ekonomi dengan negara lain. Dengan demikian, neraca pembayaran dapat membantu pengambilan keputusan di bidang moneter, fiskal, perdagangan, dan pembayaran internasional.

1.1 KONSEP NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca pembayaran merupakan ikhtisar transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Neraca pembayaran mencakup pembelian dan penjualan barang serta jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing. Dan transaksi keuangan. Umumnya neraca pembayaran terbagi atas transaksi berjalan dan neraca lalu lintas modal serta keuangan, dan item item keuangan.

Menurut Tambunan (2000:184), neraca pembayaran adalah catatan sistematis atas semua transaksi ekonomi internasional (perdagangan, investasi, pinjaman, dan sebagainya) yang terjadi antara penduduk dalam negeri suatu negara serta penduduk luar negeri selama jangka waktu tertentu. Lazimnya satu tahun, yang dinyatakan dalam dolar AS

Menurut Sukirno (2011:390), neraca pembayaran adalah catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan antara satu negara dengan negara lain dalam suatu tahun tertentu.

Salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembangunan di negara-negara yang sedang berkembang adalah neraca pembayaran. Neraca pembayaran tersebut penting karena menyangkut dua aliran sumberdaya keuangan yaitu :

- a) Arus dana investasi asing dan sumber dan lainnya. Arus ini masuk melalui sarana modern perusahaan multinasional (multi national corporation=MNC).
- b) Arus sumberdaya pemerintah berupa bantuan luar negeri, baik secara bilateral maupun multilateral.

Negara tidak dapat secara terus menerus membelanjakan atau membeli dari luar negeri, sehingga setiap negara harus berusaha agar neraca pembayarannya seimbang atau basic ballance,. Apabila jumlah pemerintah lebih besar dari jumlah pembayaran atau utang(transaksi kredit > transaksi debit), berarti neraca pembayaran mengalami surplus atau favorable. Sebaliknya, jika jumlah pembayaran atau utang lebih besar dari jumlah penerimaan (transaksi kredit < transaksi debit), berarti neraca pembayaran mengalami defisit atau unfavorable. Defisit ini harus ditutup dengan pembayaran devisa sehingga cadangan devisa atau stock nasional akan menipis, atau ditutup dengan kredit bank atau diselesaikan melalui IMF (International monetary fund)

Neraca pembayaran yang surplus secara ekonomi akan berpengaruh terhadap tingkat harga dalam negeri, yaitu pengaruh inflator atau mendorong ke arah inflasi atau kenaikan harga. Hal ini disebabkan oleh penambahan permintaan efektif. Untuk mengatasi permintaan tersebut, produksi harus ditingkatkan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru atau tambahan. Jika penambahan permintaan efektif itu tidak dapat diimbangi dengan penambahan produksi maka barang-barang diambil dari pasar dalam negeri untuk dijual keluar negeri sehingga yang naik hanya harganya saja, bukan produksi dan kesempatan kerja.

Apabila neraca pembayaran mengalami defisit, produsen dalam negeri tidak dapat bersaing dengan barang-barang impor yang sangat melimpah, utang negara bertambah besar, pendapatan semakin sedikit, pengusaha banyak yang gulung tikar, pengaruh deflator atau mendorong ke arah deflasi penurunan harga.

Fungsi neraca pembayaran sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi, mengambil kebijakan di bidang moneter, mengetahui pengaruh hubungan ekonomi internasional terhadap pendapatan nasional dan mengambil kebijakan di bidang politik internasional.

Komponen neraca pembayaran indonesia

1. Transaksi berjalan

a. Neraca perdagangan

Neraca perdagangan atau disebut dengan ekspor dan impor barang-barang atau dinamakan juga dengan istilah perdagangan nyata. Transaksi ini meliputi

hasil-hasil sektor pertanian, barang-barang produksi industri, dan neraca (yaitu perbedaan antara ekspor dan impor) perdagangan barang berwujud. Apabila nilai neraca itu positif, berarti ekspor barang melebihi impornya, sebaliknya apabila negatif maka impor barang melebihi ekspornya.

b. Transaksi jasa

transaksi ini dikenal dengan perdagangan tak nyata. Yang termasuk dalam golongan ini adalah transaksi-transaksi dalam kegiatan pengangkutan, kegiatan perjalanan luar negeri, pendapatan dari investasi modal, dan beberapa kegiatan jasa lainnya.

c. pembayaran pindahan/transfer unilateral

transaksi ini meliputi pembayaran dimana penerimanya tidak perlu membayar dalam bentuk uang atau jasa .

2. Lalu lintas modal

Neraca lalu lintas modal atau capita account mencatat dua golongan transaksi yaitu aliran modal pemerintah dan aliran modal swasta

- a. Aliran modal pemerintah ini biasanya berupa pinjaman dan bantuan dari negara-negara asing yang diberikan kepada pemerintah atau badan-badan pemerintah. Contohnya pinjaman untuk pembangunan irigasi
- b. Aliran modal swasta aliran ini dibedakan menjadi tiga jenis yaitu investasi langsung, investasi portofolio dan amortisasi .

3. Neraca keseluruhan

Menggambarkan jumlah aliran neto yang dicatat di ketiga kelompok transaksi, yaitu transaksi modal dan selisih perhitungan.

1.2 MEKANISME DAN IKHTISAR NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

1. Mekanisme Harga